

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja bisnis, dan arus kas suatu entitas selama periode tertentu. Menurut Institut Akuntan Indonesia (IAI), sejak diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada tahun 2016, laporan keuangan untuk UMKM telah disederhanakan agar lebih mudah diimplementasikan oleh bisnis. Menurut (Kasmir, 2019), laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang terdiri dari beberapa elemen, seperti neraca dan laporan laba rugi.

Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan tentang posisi dan kinerja keuangan suatu entitas untuk mendukung pengambilan keputusan. Informasi ini mencerminkan aktivitas ekonomi entitas dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi yang rasional dan tepat sasaran.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2021), Tujuan umum Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber data mengenai aset dan kewajiban ekonomi perusahaan.
2. Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan bersih yang diperoleh dari kegiatan bisnis dalam meraih keuntungan.
3. Memungkinkan untuk menilai suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan.
4. Memberikan informasi yang diperlukan tentang perubahan aset dan kewajiban perusahaan.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pihak yang memakai pencatatan laporan keuangan.

2.1.3 Jenis - Jenis Laporan Keuangan

Menurut, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Tahun 2000 dalam (Kartikahadi et al., 2023) , ada lima jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi ini mencerminkan total pendapatan dan sumber pendapatan tersebut. Lebih lanjut, laporan laba rugi juga menjelaskan total biaya dan jenis biaya

yang dikeluarkan selama periode tertentu. Berdasarkan total pendapatan dan total biaya, selisihnya dikenal sebagai laba atau rugi.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal adalah dokumen yang menguraikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Dokumen ini juga menguraikan perubahan modal dan alasan di balik perubahan tersebut.

3. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan Posisi Keuangan/Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yang sering disebut sebagai laporan per tanggal, misalnya, per tanggal 31 Desember 2017.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah dokumen yang menjelaskan semua aspek yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas. Laporan arus kas mencakup arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Arus kas masuk terdiri dari uang yang diterima oleh perusahaan, seperti hasil penjualan atau pendapatan lainnya, sedangkan arus kas keluar mencakup berbagai pengeluaran dan jenis biaya, seperti pembayaran untuk biaya operasional.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah dokumen yang memberikan penjelasan tambahan jika terdapat informasi dalam laporan keuangan yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut.

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

Menurut (Afif, 2025), UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang merujuk pada usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga. Di Indonesia, UMKM berperan sebagai salah satu pilar utama perekonomian masyarakat karena dapat mendorong kemandirian ekonomi serta menciptakan lapangan kerja. Pertumbuhan UMKM di Indonesia juga terus mengalami peningkatan, didukung oleh berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan usaha para pelaku UMKM, sehingga dapat menjaga stabilitas perekonomian nasional.

UMKM sendiri terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki kriteria yang berbeda. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menjelaskan definisi serta karakteristik dari masing-masing jenis usaha tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi dan karakteristik UMKM berdasarkan undang-undang tersebut.

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau usaha perseorangan dengan nilai aset bersih total tidak lebih dari Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan tempat usaha, dan pendapatan tahunan maksimal Rp300.000.000. Oleh karena itu, suatu usaha dapat diklasifikasikan sebagai usaha mikro jika memiliki nilai aset bersih maksimal Rp50.000.000 dan pendapatan tahunan hingga Rp300.000.000, dan dimiliki oleh perorangan atau usaha perseorangan.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah entitas ekonomi produktif yang beroperasi secara independen dan dikelola oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar. Usaha kecil memiliki tingkat pendapatan atau keuntungan yang lebih tinggi daripada usaha mikro, dengan penjualan berkisar dari lebih dari Rp 300.000.000 hingga Rp 2.500.000.000 per tahun. Selain itu, usaha kecil juga memiliki aset bersih yang melebihi Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha tersebut.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah jenis usaha ekonomi yang produktif, mandiri, dan dikelola oleh individu atau badan usaha

yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar. Menurut undang-undang, usaha menengah memiliki aset bersih berkisar antara Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha. Selain itu, usaha menengah juga menghasilkan pendapatan atau penjualan melebihi Rp 2.500.000.000 hingga Rp 50.000.000.000 dalam satu tahun. Oleh karena itu, usaha menengah dapat dianggap sebagai usaha berskala lebih besar daripada usaha mikro atau kecil.

2.2.2 Tujuan UMKM

Bedasarkan Undang – undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Tujuan UMKM adalah untuk tumbuh dan berkembang dalam usahanya guna membangun perekonomian nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi yang adil.

Tujuan utama ini di uraikan lebih rinci dalam Pasal 3 UU UMKM, yang mencakup beberapa poin penting, yang juga sejalan dengan semangat reformasi dalam UU Cipta Kerja. Berikut adalah tujuan pemberdayaan UMKM berdasarkan undang-undang:

1. Menciptakan Struktur Ekonomi Nasional yang Seimbang, Berkembang, dan Adil. UMKM memainkan peran penting dalam menyeimbangkan kekuatan ekonomi antara skala besar, menengah, kecil, dan mikro, untuk memastikan bahwa

perekonomian tidak didominasi oleh segelintir pelaku usaha besar.

2. Mengembangkan dan memperkuat kapasitas umkm untuk menjadi bisnis yang kuat dan mandiri. Tujuan ini adalah untuk mendorong UMKM tidak hanya bertahan hidup tetapi juga untuk meningkatkan diri agar menjadi bisnis yang tangguh, inovatif, dan mandiri dalam berusaha.
3. Meningkatkan kontribusi UMKM terhadap pembangunan regional, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. UMKM diharapkan berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi lokal, memaksimalkan lapangan kerja, dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

2.3.1 Pengertian SAK EMKM

SAK Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Standar ini dirancang dengan ketentuan yang lebih sederhana dibandingkan standar

akuntansi lainnya sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Melalui penerapan SAK Indonesia untuk EMKM, pelaku usaha diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi ((IAI), 2025).

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Penerapan SAK Indonesia untuk EMKM Edisi 2024 diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, mempermudah akses pembiayaan, serta mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah ((IAI), 2025).

2.3.2 Jenis-Jenis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan SAK Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) Edisi 2025, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi

yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. SAK Indonesia untuk EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan yang lengkap sekurang-kurangnya terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan ((IAI), 2025). Dalam Standar Akuntansi Indonesia untuk UMKM, laporan keuangan mencakup setidaknya tiga (3) unsur utama, yang terdiri atas:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan ini menggambarkan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan (aset), kewajiban yang harus dipenuhi (liabilitas), serta hak pemilik atas aset perusahaan (ekuitas). Informasi tersebut digunakan untuk menilai kondisi keuangan entitas pada suatu tanggal tertentu ((IAI), 2025).

Berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM Edisi 2024, laporan posisi keuangan sekurang-kurangnya menyajikan point-point sebagai berikut:

- 1) Kas dan Setara Kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset Tetap
- 5) Utang Usaha

6) Utang bank

7) Ekuitas

SAK Indonesia untuk EMKM tidak menetapkan format atau urutan tertentu dalam penyajian laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, entitas memiliki fleksibilitas dalam menyusun format laporan sesuai dengan karakteristik usahanya, selama informasi yang disajikan relevan, andal, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan ((IAI), 2025). Berikut adalah contoh laporan posisi keuangan UMKM yang disusun berdasarkan SAK EMKM:

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah Kas dan Setara Kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2. Format Laporan Posisi Keuangan

Sumber: SAK EMKM

b. Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas selama satu periode pelaporan. Laporan ini menunjukkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba atau mengalami rugi melalui perbandingan antara pendapatan yang diperoleh dengan beban yang dikeluarkan selama periode tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja usaha ((IAI), 2025). Pada laporan laba rugi terdapat akun-akun sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban Keuangan
3. Beban Pajak

Gambar dibawah ini Merupakan format laporan laba rugi sesuai dengan SAK EMKM:

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan		xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 3. Laporan Laba Rugi

Sumber: SAK EMKM

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) adalah elemen yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Fungsi catatan ini adalah untuk memberikan informasi tambahan serta penjelasan yang lebih mendetail mengenai item-item yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, sehingga pengguna dapat memahami laporan keuangan dengan lebih baik.

Berdasarkan ((IAI), 2025), catatan atas laporan keuangan memuat mengenai:

- 1) Sesuai pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting.

Berikut ini adalah format catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ((IAI), 2025).

ENTITAS	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 20X18 DAN 20X17	
1.	UMKM
2.	IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
	a. Pernyataan Kepatuhan
	b. Dasar Penyusunan
	c. Piutang Usaha
	d. Persediaan
	e. Aset Tetap
	f. Pengakuan Pendapatan dan Beban
	g. Pajak Penghasilan
3.	KAS
4.	GIRO
5.	DEPOSITO
6.	PIUTANG USAHA
7.	BEBAN DIBAYAR DIMUKA
8.	UTANG BANK
9.	SALDO LABA
10.	PENDAPATAN PENJUALAN
11.	BEBAN LAIN-LAIN
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Gambar 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: SAK EMKM

2.4 *Microsoft Excel*

2.4.1 Pengertian *Microsoft Excel*

Microsoft Excel adalah program aplikasi *spreadsheet* yang dikembangkan dan didistribusikan oleh *Microsoft Corporation*, yang memiliki fitur untuk memasukkan data ke dalam tabel, melakukan perhitungan, dan membuat grafik (Ichsan Siregar et al., 2021).

Selain itu, *Microsoft Excel* adalah program perangkat lunak komputer yang terkenal karena memudahkan penggunaannya. Menurut Pranata (2025), *Microsoft Excel* juga memiliki fungsi untuk melakukan perhitungan aritmatika dan statistik, sehingga membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan logika dan matematika. *Microsoft Excel* juga dapat digunakan untuk membuat catatan keuangan, menyiapkan anggaran, dan menghasilkan laporan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram.

2.4.2 Fungsi *Microsoft Excel*

Microsoft Excel memiliki berbagai fungsi rumus yang dapat dimanfaatkan pengguna untuk memproses data secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan mereka. Di bawah ini yaitu beberapa rumus fungsi yang terdapat dalam *microsoft excel*.

1. **COUNT** adalah rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sel yang hanya berisi angka dalam suatu rentang. Rumus ini tidak memperhitungkan teks atau huruf.

2. **COUNTA** adalah rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah total titik data dalam suatu rentang, baik angka maupun teks. Tidak seperti COUNT, rumus ini menghitung semua sel yang tidak kosong.
3. **COUNTIF** adalah rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah titik data dengan kriteria tertentu dalam suatu rentang. Umumnya digunakan untuk menghitung titik data yang identik atau yang memenuhi persyaratan tertentu.
4. **SUM** adalah rumus yang digunakan untuk menjumlahkan semua angka dalam suatu rentang.
5. **AVERAGE** adalah rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dari suatu rentang titik data.
6. **MAX** adalah rumus yang digunakan untuk menemukan nilai terbesar dalam suatu rentang.
7. **MIN** adalah rumus yang digunakan untuk menemukan nilai terkecil dalam suatu rentang.
8. **IF** adalah rumus logika yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kondisi benar atau salah.
9. **VLOOKUP** adalah rumus yang digunakan untuk mencari data secara vertikal dalam tabel berdasarkan nilai kunci tertentu.
10. **HLOOKUP** adalah rumus yang digunakan untuk mencari data secara horizontal dalam tabel.
11. **LEFT** adalah rumus yang digunakan untuk mengambil sejumlah karakter dari sebelah kiri teks.

12. **RIGHT** adalah rumus yang digunakan untuk mengambil sejumlah karakter dari sebelah kanan teks.

13. **MID** adalah rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah karakter dalam teks.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa studi sebagai acuan untuk memperkaya materi kajian dalam penelitian.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lestari, Andi Marlinah, Muhamma d Fachrul Syarlis (2023)	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Menggunakan <i>Microsoft Excel</i> (Studi Kasus Pada Ud. Tani Maju Di Kec. Biringbulu Kab. Gowa).	Metode Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan penelitian, UD. Tani Maju belum pernah mencatat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dan hanya melakukan pencatatan secara manual. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dilakukan dengan menggunakan <i>Microsoft Excel</i> .

2.	Andreas Randy Wangarry, Raymond F. Rombot, Fanesa I. M. Syaefudin, Belthasar T. Siahaan (2023)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Aplikasi <i>Microsoft Excel</i> Pada CV. Visual Multimedia	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa CV. Visual Multimedia selama berdirinya belum menerapkan SAK EMKM pada proses akuntansinya. Pelaporan akuntansi masih dilakukan secara manual yaitu pencatatan pada buku oleh admin kemudian dilaporkan kepada pemilik. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berbasis <i>Microsoft Excel</i> ini, akan mempermudah admin dalam proses pencatatan transaksi dan menghasilkan laporan keuangan. Juga mempermudah pemilik dalam menilai kinerja badan usaha.
----	--	--	--	---

3.	Indriyati (2024)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak- Emkm) Berbasis Aplikasi <i>Microsoft Excel</i> Pada Toko Ogie Mart Brebes	Metode Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, penerapan penyusunan laporan keuangan yang berbasis <i>Microsoft Excel</i> sesuai dengan SAK EMKM di Toko Ogie Mart Brebes memudahkan pelaku UMKM dalam menjalankan usaha mereka serta membantu dalam penyajian laporan keuangan yang memenuhi standar, sehingga dapat digunakan dengan layak.
4.	Gea Dila Amelia (2024)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi <i>Microsoft Excel</i> Pada Umkm Telur Asin Mandiri	Metode Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian ini Penerapan <i>Microsoft Excel</i> dalam UMKM Telur Asin Mandiri memudahkan penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif dan terstruktur dibandingkan dengan sebelumnya yang masih bersifat

				sederhana, sehingga meningkatkan kualitas informasi dan mendukung evaluasi usaha.
5.	Syavaldi Revindra Pranata (2025)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan <i>Microsoft Excel</i> Berdasarkan Sak Emkm Di Usaha Wifi Geiza Net Banyuwangi	Metode dalam penelitian ini menggunakan n metode analisis deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan keuangan pada Usaha Wifi Geiza Net masih dilakukan secara sederhana dan manual, serta belum memenuhi standar SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh hanya adanya laporan laba rugi dan keterbatasan dalam pemahaman serta keterampilan penggunaan <i>Microsoft Excel</i>. Meskipun demikian, usaha ini memiliki potensi untuk mengimplementasikan laporan keuangan yang lebih baik dengan menggunakan Excel,

asalkan didukung
oleh pelatihan dan
bantuan teknis.

Sumber: Berbagai jurnal penelitian (2026)